

KONTEKSTUALISASI PROSES KEPERAWATAN DIABETES MELLITUS TIPE 2 BERBASIS NEEDS ANALYSIS

¹Tiarnida Nababan, ²Chrismis Novalinda Ginting

^{1,2}Program Studi S3 Kedokteran/Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
email: tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Although some previous studies have discussed the nursing process for type 2 diabetes mellitus; however, research that specifically discusses adapting the nursing process for type 2 diabetes mellitus through needs analysis has never been studied before. This systematic review aims to review some research publications on nurses' understanding of type 2 diabetes mellitus, the nursing process for patients with type 2 diabetes mellitus, and a need analysis-based type 2 nursing process training model. By using descriptive qualitative research methods, this study uses scientific journal publications in the last ten years as the object of research to describe the condition of nurses' understanding of type 2 diabetes mellitus, the nursing process of type 2 diabetes mellitus patients, and nursing training models based on needs analysis. The results of this systematic review revealed that most of the research journal articles focused on revealing the care of patients with diabetes mellitus by doctors, medical therapy for patients with diabetes mellitus, and comorbidities caused by diabetes mellitus. However, research on nursing training to intensify the implementation of the nursing process for patients with type 2 diabetes mellitus is still very rarely done. By observing this condition, research on the implementation of the nursing process for patients with type 2 diabetes mellitus based on analysis is very necessary to improve the quality of health services for patients with diabetes mellitus.

Keywords: *Contextualizing, nursing process, diabetes mellitus, nursing trainings, needs analysis*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola hidup manusia di zaman modern, peningkatan angka penderita Diabetes Mellitus di seluruh dunia, termasuk Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Hussain et al., 2020). Sebagai salah satu jenis penyakit yang membutuhkan penanganan yang serius dan berkelanjutan (Gehlaut et al., 2015), DM tipe 2 ini terus menarik perhatian para peneliti dalam bidang ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan untuk

meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan penyakit DM tipe 2 (Yang et al., 2018).

Tinjauan Pustaka sebagai salah satu metode penelitian mengeksplorasi sejumlah literatur penelitian yang telah dipublikasi di beberapa jurnal penelitian (Kitchenham, 2004). Jenis penelitian ini mendukung pelaksanaan penelitian tentang satu topik yang dipilih agar diperoleh gambaran yang komprehensif tentang topik tersebut (Aromataris & Pearson, 2014). Penelitian dalam ilmu kesehatan menyajikan sejumlah

pengetahuan baru tentang perawatan, penanganan dan pencegahan penyakit. Perkembangan penelitian Kesehatan termasuk keperawatan yang begitu pesat membutuhkan tinjauan literatur yang dapat meringkas dan menyajikan ikhtisar pengetahuan (Cleary & Lees, 2019). Tinjauan literatur dapat berupa laporan penelitian, kerangka konseptual atau kerangka teoritis yang berfokus pada suatu konsep (Elliott, et. al.,2017).

Lebih lanjut, Seorang penulis dapat melakukan tinjauan literatur untuk menyajikan pengetahuan umum tentang suatu topik, menunjukkan sejarah perkembangan ilmu tentang sebuah topik (Higgins & Green, 2008), mengidentifikasi di mana bukti mungkin kurang, kontradiktif, atau tidak meyakinkan, menentukan apakah ada konsensus atau perdebatan pada suatu topik, mengidentifikasi karakteristik atau hubungan antara konsep kunci dari studi yang ada yang relevan dengan topik, membenarkan mengapa suatu masalah layak dipelajari lebih lanjut.

Tujuan sistematik review ini adalah untuk membahas tentang pemahaman mahasiswa keperawatan tentang fenomena penyakit diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia, karakteristik perawatan DM tipe 2 di Indonesia, penerapan proses keperawatan penyakit DM tipe 2, dan model pelatihan pelaksanaan proses

keperawatan tipe 2 berbasis needs analysis.

METODE

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan sistematik review ini, tim penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain analisis dokumen. Sumber data dalam sistematik review ini adalah 30 artikel jurnal publikasi terindeks Scopus dan Sinta dengan kata kunci yang digunakan meliputi Diabetes Mellitus Type 2, Nursing Process, Needs Analysis, Contextualizing, Nursing Training.

Sistematik review yang merupakan salah satu komponen pendukung penelitian disertasi ini ini dilaksanakan selama bulan Pebruari 2022 di Program Studi S3 Ilmu Kedokteran di Universitas Prima Indonesia.

Penyusunan sistematik review ini didasarkan pada thematic coding yaitu dengan mengumpulkan, mereduksi, mengkategorikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari setiap literatur yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

Topik utama dalam pembahasan systematic review ini adalah: pemahaman perawat tentang kondisi dan penyakit pasien, pelaksanaan proses keperawatan pasien DM, Model Pelatihan keperawatan, dan pentingnya

Needs Patient Analysis dalam pelaksanaan proses keperawatan Diabetes Mellitus tipe 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Review pemahaman Perawat terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2

Terkait dengan pemahaman perawat terhadap kondisi pasien penderita DM tipe 2, ada beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Dickens dkk., (2013) mengungkapkan bahwa diabetes mellitus tipe 2 (T2DM) merupakan masalah kesehatan global yang berkembang, terkait erat dengan epidemi obesitas. Individu dengan DMT2 berada pada risiko tinggi untuk komplikasi mikrovaskular (termasuk retinopati, nefropati dan neuropati) dan komplikasi makrovaskular (seperti komorbiditas kardiovaskular), karena hiperglikemia dan komponen individu dari sindrom resistensi insulin (metabolik). Faktor lingkungan (misalnya, obesitas, pola makan yang tidak sehat dan aktivitas fisik) dan faktor genetik berkontribusi pada beberapa gangguan patofisiologis yang bertanggung jawab atas gangguan homeostasis glukosa pada DMT2. Resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin tetap merupakan cacat inti pada DMT2, tetapi setidaknya enam kelainan patofisiologis lainnya berkontribusi pada disregulasi metabolisme glukosa.

Beberapa gangguan patogenetik yang ada pada DMT2 menentukan bahwa beberapa agen antidiabetes, yang digunakan dalam kombinasi, akan diperlukan untuk mempertahankan normoglikemia. Perawatan tidak hanya harus efektif dan aman tetapi juga meningkatkan kualitas hidup. Beberapa obat baru sedang dalam pengembangan, tetapi kebutuhan terbesar adalah untuk agen yang meningkatkan sensitivitas insulin, menghentikan kegagalan sel pankreas progresif yang merupakan karakteristik DMT2 dan mencegah atau membalikkan komplikasi mikrovaskular (DeFronzo et al., 2015).

Pengetahuan tentang kondisi pasien dan pemahaman tentang penyakit pasien adalah elemen inti dari profesi keperawatan; oleh karena itu, kesadaran akan literasi kesehatan pasien merupakan bagian integral dari perawatan pasien, keselamatan, pendidikan, dan konseling. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyarankan bahwa penyedia layanan kesehatan harus memahami dengan benar tentang kondisi kesehatan pasien mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa perawat sebagian besar perawat memiliki pemahaman yang minim tentang kondisi pasien dan penyakit yang diderita pasien. Hasil penelitian ini menekankan tentang pentingnya pemahaman yang baik oleh perawat tentang kondisi dan eksistensi penyakit yang diderita pasien untuk dapat

memberikan pelayanan yang optimal (Dickens et al., 2013).

Lebih lanjut, sebuah studi yang dilakukan Zhang, dkk., (2020) mengungkapkan bahwa Pasien di Singapura dengan kondisi kronis seperti diabetes didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemitraan pasien-profesional karena meningkatnya biaya perawatan kesehatan dan kekurangan infrastruktur dan sumber daya manusia. Studi ini mengeksplorasi perawatan diri dan perilaku pencarian informasi kesehatan pasien diabetes di Singapura, serta faktor-faktor yang terkait dengan kesehatan dan pembawa informasi yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut. Survei ini mengungkapkan bahwa lebih dari 30% pasien tidak mengikuti instruksi dokter untuk berolahraga secara teratur, memantau gula darah sendiri, dan memperhatikan jenis makanan yang disiapkan di rumah. Namun demikian, studi ini juga mengemukakan bahwa mayoritas pasien secara sadar membatasi asupan gula mereka. Dalam kaitan ini, sumber informasi kesehatan yang paling sering digunakan responden adalah sumber otoritatif seperti dokter/perawat dan pamflet/leaflet dari rumah sakit/klinik. Fenomena ini disebabkan karena responden yang mengalami lebih sedikit tekanan karena penyakit diabetes cenderung tidak melaporkan status

kesehatan mereka, kekhawatiran yang tidak diungkapkan, dan keyakinan yang lebih kuat tentang kemanjuran metode pengendalian diabetes mereka (Zhang et al., 2020).

2. Review tentang proses keperawatan

Proses keperawatan dapat menjadi tolak ukur dan menentukan apakah perawat menggunakan proses keperawatan untuk mencapai hasil perawatan yang maksimal. Sebuah studi cross-sectional retrospektif yang dilakukan pada 34 sekolah dasar pusat kesehatan Area 11 Komunitas Madrid (Spanyol) berdasarkan catatan kesehatan elektronik. Perluasan pelayanan kesehatan yang diberikan lebih besar pada perawat yang menggunakan proses keperawatan. Pasien yang ditugaskan pada perawat ini memiliki kontrol yang lebih baik terhadap penyakit kronis dan menimbulkan biaya obat yang lebih rendah. Penggunaan proses keperawatan dapat menyebabkan peningkatan kesehatan masyarakat. Pengembangan strategi diperlukan untuk memastikan penerapan proses keperawatan (Rivas et al., 2015)

Meskipun pemahaman penalaran klinis dan penilaian dalam keperawatan telah berkembang pesat selama 2 dekade terakhir, penilaian klinis terhadap proses keperawatan tetap sulit dipahami. Setiap perawat—termasuk pengasuh langsung,

administrator dan pendidik, dan pemimpin dalam posisi pengatur—harus menguasai pemahaman tentang penilaian klinis, implikasinya terhadap keselamatan pasien, dan peran pendidikan, praktik, dan regulasi untuk meningkatkan defisit berkelanjutan dalam keterampilan ini. Tulisan ini memberikan pembaruan tentang keadaan ilmu penalaran dan penilaian klinis dalam keperawatan, menjelaskan pengaruh penilaian klinis pada keselamatan pasien, dan mengidentifikasi implikasi akademis, praktik, dan peraturan untuk mempromosikan penilaian klinis yang baik pada lulusan baru dan perawat yang ada.

Praktik keperawatan mencakup penalaran kompleks dan pengambilan keputusan multifaset dengan panduan standar minimal tentang cara untuk mengevaluasi fenomena ini di kalangan mahasiswa keperawatan. Hasil belajar yang terkait dengan proses penalaran klinis antara mahasiswa keperawatan pemula selama pengalaman simulasi dievaluasi. Catatan proses keperawatan digunakan untuk mengevaluasi dan mendorong perkembangan penalaran klinis dalam pengalaman simulasi bedah-medis dengan ketelitian tinggi. Siswa tidak dapat menggambarkan dan memproses informasi pasien yang bersangkutan dengan tepat sebelum

pengalaman simulasi. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi isyarat pasien yang bersangkutan dan merencanakan perawatan pasien yang tepat ditingkatkan setelah simulasi. Aktivitas pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan terstruktur untuk mengidentifikasi isyarat, memprioritaskan program intervensi keperawatan yang tepat, dan terlibat dalam kerjasama di antara rekan-rekan. Pengalaman simulasi memberikan wawasan proses peningkatan waswasan klinis, sambil memberikan mahasiswa dengan kerangka kerja yang jelas untuk berhasil mencapai hasil belajar

3. Review tentang proses keperawatan diabetes mellitus tipe 2

Umumnya medis dan paramedis bekerja sama untuk memberikan perawatan berkualitas tinggi. Seringkali perawatan ini direncanakan oleh perawat menggunakan proses keperawatan. Oleh karena itu, tim medis perlu memahami bagaimana penilaian terhadap pasien DM tipe 2 dan perawatan yang mereka berikan telah keefektifan pelayanan keperawatan telah direncanakan. Dalam artikel ini penulis akan membahas tentang proses keperawatan, menjelaskan tahapan yang berbeda dan bagaimana ini digunakan untuk memberikan perawatan yang berkualitas.

Secara historis model perawatan medis digunakan, dimana diagnosis

dibuat oleh dokter dan perawatan ditentukan berdasarkan gejala fisik saja (Hamilton dan Price, 2013). Fenomena ini mengabaikan kebutuhan holistik pasien. Untuk mengembangkan secara komprehensif tentang masalah pemecahan fokus untuk asuhan keperawatan (Melin-Johansson et al, 2017) proses keperawatan adalah diusulkan oleh Yura dan Walsh pada tahun 1967. Hal ini dilihat sebagai “pendekatan pengambilan keputusan yang mempromosikan pemikiran kritis” (Yildirim dan Ozkahraman, 2011:261). Tahapan ini dimulai dari pemberlakuan proses siklus dari empat tahap yang dikenal sebagai penilaian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap kelima selanjutnya telah ditambahkan datang segera setelah pengkajian, yaitu diagnosis keperawatan (American Nurses Asosiasi, 2017). Meskipun pengkajian dan perencanaan awal dilakukan oleh perawat, semua tim akan terlibat dalam semua aspek. Mereka akan sering menjadi orang yang kemudian menerapkan perawatan yang direncanakan dan mengevaluasi kesesuaian dan keberhasilannya sebagai perawatan disampaikan. Penilaian yang sedang berlangsung berlangsung dan pekerja pendukung akan terlibat erat dalam hal ini (Stonehouse, 2017).

4. Review Penerapan Proses Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Terkait dengan implementasi proses keperawatan diabetes mellitus tipe 2, ada beberapa artikel penelitian tentang topik ini. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering terjadi penyakit yang mempengaruhi manusia, dan dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat karena dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Studi kasus ini dikembangkan sebagai rencana asuhan keperawatan untuk seorang wanita yang didiagnosis dengan diabetes mellitus tipe 2, di bawah pendekatan Sistem Pendukung Pendidikan Perawatan Diri Umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Teori Perawatan Diri Orem pada penderita diabetes mellitus, melalui Proses Asuhan Keperawatan, untuk mempromosikan praktik perawatan diri untuk manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraannya sendiri. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Studi kasus yang dikembangkan melalui Proses Asuhan Keperawatan dengan menggunakan Taksonomi Diagnostik Keperawatan NANDA, Klasifikasi Hasil Keperawatan, dan Klasifikasi Intervensi Keperawatan, Berdasarkan Prinsip teori Dorothea. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Proses Keperawatan terkait dengan Teori

Dorothea Orem memungkinkan untuk meningkatkan praktik perawatan diri dan, akibatnya, pengendalian diri terhadap penyakit pada pengguna dengan diabetes mellitus tipe 2, dengan meningkatkan tingkat pengetahuan dan komitmen dalam kaitannya dengan pengelolaan hiperglikemia, pengobatan farmakologis, pola makan, dan olahraga. Kesimpulan: Teori Orem memberikan dukungan teoritis untuk asuhan keperawatan proses sebagai penjamin perawatan yang mengartikulasikan soliditas teoretis dan ilmiah dan memungkinkan untuk mencapai bahasa standar dalam praktik keperawatan

5. Review tentang model pelatihan keperawatan

Pendidikan dan pelatihan keperawatan berbasis simulasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Shin (2016). Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan keterampilan keperawatan dasar untuk mahasiswa keperawatan di Korea Selatan. Namun demikian, hanya sedikit penelitian yang berfokus pada perawat klinis dalam pelatihan berbasis simulasi di daerah lain. Selanjutnya, ada kekurangan literatur penelitian yang berkaitan dengan integrasi proses keperawatan ke dalam pelatihan simulasi khususnya dalam asuhan keperawatan darurat pasien ibu dan bayi berisiko

tinggi. Kelompok eksperimen lebih mungkin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk penilaian klinis tentang asuhan keperawatan darurat ibu dan anak daripada kelompok kontrol. Di antara lima tahap proses keperawatan dalam simulasi, kelompok eksperimen lebih mungkin untuk meningkatkan keterampilan klinis yang diperlukan untuk diagnosis keperawatan dan evaluasi keperawatan daripada kelompok kontrol. Hasil ini akan memberikan informasi berharga tentang pengembangan pelatihan simulasi berbasis proses keperawatan untuk meningkatkan kompetensi klinis pada perawat. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk memverifikasi efektivitas simulasi berbasis proses keperawatan dengan kelompok perawat yang lebih beragam pada subjek yang lebih beragam di masa depan (Kim & Shin, 2016).

Selanjutnya Blaauw, dkk (2014) menekankan pentingnya Reformasi pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, dan dengan demikian meningkatkan fungsi sistem kesehatan. Secara global, tren utama dalam reformasi tersebut adalah menuju profesionalisasi yang lebih besar dan pendidikan berbasis simulasi di institusi Pendidikan keperawatan.

Revisi kualifikasi keperawatan adalah bagian dari transformasi keperawatan di bidang pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses kebijakan memakan waktu lebih dari 10 tahun. Dua perubahan terpenting adalah persyaratan untuk gelar sarjana muda untuk memenuhi syarat sebagai perawat profesional.

Penelitian menyatakan bahwa ada kebutuhan yang fundamental untuk mengembangkan kompetensi praktik keperawatan di berbagai negara. Kapasitas kebijakan lembaga-lembaga Pendidikan merupakan kunci keberhasilan yang pasti membutuhkan penguatan pendidikan keperawatan seiring dengan peningkatan kebutuhan Kesehatan masyarakat.

Studi lain tentang model pelatihan perawat juga dilakukan oleh De Cicco (2018) tentang Program pelatihan dan mentorship yang digunakan di dalam sektor keperawatan. Kesehatan ini berfungsi untuk mendidik perawat, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dan meningkatkan kualitas kehidupan kerja mereka. Menyadari pentingnya kegiatan ini, Saint Elizabeth Health Care mencari dana untuk menciptakan model pelatihan keperawatan inovatif dari preceptorship/mentorship yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perawat perawatan kesehatan di rumah. Metode

yang digunakan meliputi FGD, wawancara informan kunci, dan analisis alur kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi preceptorship seperti beban kerja keperawatan, pelatihan preceptor dan remunerasi dievaluasi secara mendalam untuk mengembangkan model baru yang dapat menawarkan peningkatan karir dan peluang kepemimpinan untuk preceptor dan mentor, sekaligus untuk mempromosikan lingkungan yang ramah bagi perawat magang. Program penghargaan juga ditujukan untuk mengapresiasi kontribusi kepemimpinan keperawatan. Studi ini mendemonstrasikan bagaimana bukti dan inovasi digunakan untuk menciptakan model bimbingan/bimbingan untuk mengembangkan pemimpin keperawatan komunitas di masa depan (Decicco, 2008).

6. Review tentang needs analysis dalam perawatan pasien dm tipe 2

Dalam melakukan perawatan terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2, sejumlah penelitian juga telah merekomendasikan pentingnya Needs analysis terhadap kondisi dan kebutuhan medis pasien (Shi, 2019). Kebutuhan terhadap needs analysis ini tentunya didasarkan pada analisis klinis dan medis pasien sebelum analisis keperawatan tentang kebutuhan pasien dilakukan dengan tujuan agar tidak ada perbedaan antara hasil analisis kondisi medis pasien dengan hasil

analisis kebutuhan yang dilakukan oleh perawat.

Analisis kebutuhan pasien dilakukan dengan pendekatan holistik yang dirancang secara individual untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan mengenali klien dalam upaya proses pemulihan Kesehatan dan rehabilitasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hanga dkk., (2017) menggambarkan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi komponen penting penetapan analisis kebutuhan: (1) memahami pengguna layanan dan memenuhi kebutuhan individu mereka, (2) menghubungkan dan bermitra dengan pengguna layanan, (3) memberikan informasi yang tepat, dan (4) menangani masalah kekuasaan dan pemberdayaan. Jika komponen-komponen ini disertakan, pengguna layanan lebih mungkin menjadi termotivasi untuk mempertimbangkan situasi mereka dan mengambil kendali lebih besar atas hidup mereka. Temuan-temuan ini sangat relevan bagi institusi Kesehatan yang mempertimbangkan rujukan berbasis kebutuhan ke layanan rehabilitasi dan memfokuskan kembali layanan disabilitas dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada orang (Hanga et al., 2017).

Penelitian kedua terkait dengan needs analysis ini dilakukan oleh Ruth., et. Al (2012) yang menjelaskan bahwa

Diabetes mellitus (DM) merupakan masalah umum bagi ibu hamil dan ibu menyusui dalam hal kurangnya dukungan dan kepercayaan tentang hasil untuk kesehatan dan kesejahteraan. Di dalam penelitian ini tim peneliti melakukan needs analysis tentang kebutuhan ibu hamil untuk memahami kehamilannya dan dukungan menyusui perlu mengembangkan transisi perawatan kesehatan yang tepat dan mendukung intervensi keperawatan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa analisis kebutuhan pasien selama proses perawatan berdampak signifikan terhadap progress dan perkembangan pemulihan pasien (Ruth et al., 2012).

PEMBAHASAN

Sistematik review ini merupakan rangkuman penelitian terdahulu terkait dengan pemahaman mahasiswa keperawatan tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 (Durazzo et al., 2021; Cahana-Amitay et al., 2013) , pemahaman perawat tentang penatalaksanaan proses keperawatan (Montalvo & Larson, 2014; Parfitt, 1993), Penerapan proses keperawatan (Afolayan et al., 2013; Manal Hamed Mahmoud and Hala M. Bayoumy, 2020), Model pelatihan keperawatan (Chaghari et al., 2017; Nykänen et al., 2012), Pemahaman tentang Needs Analysis (Schroter et al., 2011; Yu et al., 2015), dan Needs

analysis dalam proses keperawatan Diabetes mellitus (Courcoulas et al., 2014; Targher et al., 2021). Semua komponen dan topik ini dijadikan dasar untuk membangun satu pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mengembangkan model pelatihan keperawatan pasien Diabetes mellitus berbasis needs analysis. Sistematis review ini berfungsi menjadi landasan teori yang dapat dijadikan dasar dan pijakan untuk melakukan penelitian dengan judul “kontekstualisasi proses keperawatan diabetes mellitus tipe 2 berbasis needs analysis”.

Sistematis review ini telah mendeskripsikan secara komprehensif tentang pemahaman perawat tentang diabetes mellitus tipe 2, pemahaman proses keperawatan secara umum, penerapan proses keperawatan Diabetes Mellitus tipe 2 berbasis needs analysis secara khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistematis review ini telah membahas secara lengkap literatur pendukung penelitian dengan topik kontekstualisasi proses keperawatan pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 berbasis needs analysis yang sekaligus merupakan tujuan penulisan literatur review ini. Literature review ini mencakup topik pemahaman mahasiswa keperawatan tentang Diabetes Mellitus

Tipe 2, Penatalaksanaan proses keperawatan, penerapan proses keperawatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, penerapan proses keperawatan, model pelatihan proses keperawatan Diabetes Mellitus tipe 2, dan pelatihan proses keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 berbasis needs analysis.

Walaupun sistematis review ini masih sangat terbatas dalam hal jumlah pemilihan literatur dan penelitian terkait sebagai pendukung, namun sumber sumber ini dapat dijadikan pijakan yang kokoh dan komprehensif yang dapat dijadikan teori dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penerapan proses keperawatan Diabetes Mellitus.

Penelitian mendatang diharapkan dapat menyempurnakan tinjauan literatur yang terdapat dalam tulisan ini, baik dari segi jumlah referensi, pemilihan metode, dan tempat publikasi yang beragam untuk dapat mencerminkan gambaran yang jelas tentang literatur yang dipakai dalam penelitian yang terkait dalam penerapan proses keperawatan Diabetes Mellitus Tipe 2 berbasis needs analysis.

DAFTAR PUSTAKA

Afolayan, J. A., Donald, B., Baldwin, D. M., Onasoga, O., & Babafemi, A. (2013). Evaluation of the utilization of nursing process and patient outcome in psychiatric nursing : Case study of psychiatric Hospital Rumuigbo, Port Harcourt. *Advances in Applied*

- Science Research*, 4(5), 34–43.
- Aromataris, E., & Pearson, A. (2014). The systematic review: An overview. *American Journal of Nursing*, 114(3), 53–58. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000444496.24228.2c>
- Cahana-Amitay, D., Albert, M. L., Ojo, E. A., Sayers, J., Goral, M., Obler, L. K., & Spiro, A. (2013). Effects of hypertension and diabetes on sentence comprehension in aging. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 68(4), 513–521. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbs085>
- Chaghari, M., Saffari, M., Ebadi, A., & Ameryoun, A. (2017). Empowering education J Adv Med Educ Prof. *Adv Med Educ Prof*, 5(1), 26–32. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5238493/pdf/JAMP-5-26.pdf>
- Cleary, M., & Lees, D. (2019). The Role of Conscience in Nursing Practice. *Issues in Mental Health Nursing*, 40(3), 281–283. <https://doi.org/10.1080/01612840.2019.1548852>
- Courcoulas, A. P., Goodpaster, B. H., Eagleton, J. K., Belle, S. H., Kalarchian, M. A., Lang, W., Toledo, F. G. S., & Jakicic, J. M. (2014). Surgical vs medical treatments for type 2 diabetes mellitus: A randomized clinical trial. *JAMA Surgery*, 149(7), 707–715. <https://doi.org/10.1001/jamasurg.2014.467>
- Decicco, J. (2008). Developing a preceptorship/mentorship model for home health care nurses. *Journal of Community Health Nursing*, 25(1), 15–25. <https://doi.org/10.1080/07370010701836310>
- DeFronzo, R. A., Ferrannini, E., Groop, L., Henry, R. R., Herman, W. H., Holst, J. J., Hu, F. B., Kahn, C. R., Raz, I., Shulman, G. I., Simonson, D. C., Testa, M. A., & Weiss, R. (2015). Type 2 diabetes mellitus. *Nature Reviews Disease Primers*, 1(July), 1–23. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.19>
- Dickens, C., Lambert, B. L., Cromwell, T., & Piano, M. R. (2013). Nurse overestimation of patients' health literacy. *Journal of Health Communication*, 18(SUPPL. 1), 62–69. <https://doi.org/10.1080/10810730.2013.825670>
- Durazzo, A., Lucarini, M., & Santini, A. (2021). Plants and diabetes: Description, role, comprehension and exploitation. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(8), 10–12. <https://doi.org/10.3390/ijms22083938>
- Elliott, J. H., Synnot, A., Turner, T., Simmonds, M., Akl, E. A., McDonald, S., ... & Pearson, L. (2017). Living systematic review. *Journal of Clinical Epidemiology*, 4(1), 1–23.
- Gehlaut, R. R., Dogbey, G. Y., Schwartz, F. L., Marling, C. R., & Shubrook, J. H. (2015). Hypoglycemia in type 2 diabetes - More common than you think: A continuous glucose monitoring study. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 9(5), 999–1005. <https://doi.org/10.1177/1932296815581052>
- Hanga, K., DiNitto, D. M., Wilken, J. P., & Leppik, L. (2017). Une approche centrée sur la personne dans l'évaluation initiale des besoins en réadaptation. Expériences des personnes handicapées. *Alter*, 11(4), 251–266. <https://doi.org/10.1016/j.alter.2017.06.002>
- Higgins, J., & Green, S. (2008). Chapter 22: Overview of reviews. Cochrane handbook for systematic reviews of interventions. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (pp. 187–235).

- <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9780470712184.fmatter/summary>
- Hussain, S., Baxi, H., Chand Jamali, M., Nisar, N., & Hussain, M. S. (2020). Burden of diabetes mellitus and its impact on COVID-19 patients: A meta-analysis of real-world evidence. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14(6), 1595–1602. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.08.014>
- Kim, S., & Shin, G. (2016). Effects of nursing process-based simulation for maternal child emergency nursing care on knowledge, attitude, and skills in clinical nurses. *Nurse Education Today*, 37, 59–65. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.11.016>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews, Version 1.0. *Empirical Software Engineering*, 33(2004), 1–26.
- Manal Hamed Mahmoud and Hala M. Bayoumy. (2020). Barriers and Facilitators for Execution of Nursing Process Among Nurses in Mayo Hospital Lahore, Pakistan. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 2(2), 300–315. <https://doi.org/10.7176/jhmn/77-07>
- Montalvo, W., & Larson, E. (2014). Participant Comprehension of Research for Which They Volunteer: A Systematic Review. *Journal of Nursing Scholarship*, 46(6), 423–431. <https://doi.org/10.1111/jnu.12097>
- Nykänen, P., Kaipio, J., & Kuusisto, A. (2012). Evaluation of the national nursing model and four nursing documentation systems in Finland - Lessons learned and directions for the future. *International Journal of Medical Informatics*, 81(8), 507–520. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.02.003>
- Parfitt, J. M. (1993). Application of Nursing Process and Nursing Diagnosis: An Interactive Text. In *AORN Journal* (Vol. 57, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/s0001-2092\(07\)64117-9](https://doi.org/10.1016/s0001-2092(07)64117-9)
- Rivas, F. J. P., Martín-Iglesias, S., Cerro, J. L. P. del, Arenas, C. M., López, M. G., & Lagos, M. B. (2015). Effectiveness of Nursing Process Use in Primary Care. *International Journal of Nursing Knowledge*, 27(1), 43–48.
- Ruth, C. A., Roos, N. P., Hildes-Ripstein, E., & Brownell, M. D. (2012). Infants born to mothers with diabetes in pregnancy at the population level in manitoba: More questions than answers. *Canadian Journal of Diabetes*, 36(2), 71–74. <https://doi.org/10.1016/j.cjcd.2012.04.007>
- Schroter, S., Jenkins, R. D., Playle, R. A., Walsh, K. M., Probert, C., Kellner, T., Arnhofer, G., & Owens, D. R. (2011). Evaluation of an online interactive Diabetes Needs Assessment Tool (DNAT) versus online self-directed learning: A randomised controlled trial. *BMC Medical Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6920-11-35>
- Shi, H. (2019). A health needs assessment of adults with diabetic foot disease in the US. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 13(3), 2152–2157. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2019.05.008>
- Targher, G., Corey, K. E., Byrne, C. D., & Roden, M. (2021). The complex link between NAFLD and type 2 diabetes mellitus — mechanisms and treatments. *Nature Reviews Gastroenterology and Hepatology*, 18(9), 599–612. <https://doi.org/10.1038/s41575-021-00448-y>
- Yang, N. L., Chen, J. Y., Wang, H. Y., & Cheng, K. C. (2018). Diagnosis and management of diabetic kidney disease (DKD). *Journal of*

Internal Medicine of Taiwan,
29(4), 240–249.

Yu, H., Tullio-Pow, S., & Akhtar, A.
(2015). Retail design and the
visually impaired: A needs
assessment. *Journal of Retailing
and Consumer Services*, 24(C),
121–129.
[https://doi.org/10.1016/j.jretconser
.2015.03.001](https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2015.03.001)

Zhang, X., Foo, S., Majid, S., Chang, Y.
K., Dumauual, H. T. J., & Suri, V.
R. (2020). Self-Care and Health-
Information-Seeking Behaviours
of Diabetic Patients in Singapore.
Health Communication, 35(8),
994–1003.
[https://doi.org/10.1080/10410236.
2019.1606134](https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1606134)